

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian<sup>59</sup>**

Pada awalnya usaha peternakan milik Pak Siswojo ini belum sebesar dan merembang ke dalam berbagai bidang seperti sekarang. Perjuangan berat di awal dan sangsi dari berbagai pihak tidak luput dari awal berdirinya usaha ini.

Pak Siswojo yang lahir di Blitar, tepatnya pada saat Indonesia belum merdeka dan berada di bawah kekuasaan penjajahan Jepang tanggal 06 April 1940. Hidupnya semasa kecil tidak mudah—cenderung kekurangan malah—karena untuk makan sehari-hari saja sangat kesulitan.

Tapi beruntung walaupun kehidupan keluarganya kesulitan, orang tuanya tetap memikirkan pendidikannya, sehingga dia bisa lulus Sekolah Rakyat dan melanjutkan ke Sekolah Guru. Pada tahun 1960 dia mulai menjadi guru yang sesungguhnya. Dia mulai mengajar sebagai guru di Sekolah Rakyat (SR) Banaran, di Desa Doko, Wlingi yang terletak di kaki gunung Kawi. Gajinya pada saat itu sejumlah Rp 400,- dan hanya cukup

---

<sup>59</sup> Husnun N Djuraid, Mengikat Tanpa Tali Biografi HM Siswojo The Solution Giver, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm.

untuk kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu dia memutar otak agar bisa mendapatkan penghasilan lain.

Lalu dia mulai berdagang barang-barang kebutuhan sehari-hari bersama rekan-rekan sesama gurunya. Hasilnya lumayan menguntungkan. Tidak puas mereka menjajal usaha baru berupa peternakan ayam. Dengan uang hasil berjualan barang-barang kelontong, mereka membeli 40 ekor ayam untuk dipelihara, tetapi karena tidak tau cara memelihara ayam, maka banyak ayam yang mati. Dari 40 ekor ayam yang mereka beli, hanya tinggal 2 ekor yang masih hidup, sisanya mati. Mereka kecewa tentu saja namun mereka tidak putus asa untuk terus berusaha.

Suatu hari dia membaca majalah Panjebar Semangat dimana di dalamnya terdapat ulasan mengenai: *Misah Kutuk Sak Wise Netes* (Memisah Anak Ayam setelah Menetas). Dia mempelajari teknik yang menurutnya masih baru dalam beternak ayam. Setelah menetas, anak ayam dipisahkan dari induknya dan diletakkan dalam wadah tersendiri yang sudah diberi lampu sebagai ganti penghangat eraman induknya. Induknya dipisah dengan anaknya dan ternyata dalam kurun waktu tiga minggu si induk ayam sudah bertelur kembali.

Pak Siswojo menekuni bidang ini karena dirasa usaha ini sangat menguntungkan. Dia menambah induk untuk meningkatkan produksi ayam dan telurnya. Selain itu dia juga mengajak teman-temannya untuk berusaha

bersama mengembangkan peternakan. Dia yakin usaha ini dapat berkembang pesat kedepannya ditambah ada program dari pemerintah yang diberi nama Bimas Ayam.

Dalam Bimas Ayam, pemerintah memberikan bantuan 100 ekor ayam lengkap dengan pakannya. Tapi bantuan itu bukan untuk perorangan, tetapi untuk kelompok ternak yang sudah terbentuk sebelumnya. Kebetulan dia dan teman-temannya sudah membentuk kelompok peternakan ayam. Bersama 16 orang temannya Pak Siswojo kemudian membentuk Koperasi Produksi Peternakan Unggas.

Pada tahun 1973 dia diundang untuk mengikuti kursus peternakan ayam di Patal Grati Pasuruan yang diikuti oleh peserta dari seluruh Jawa Timur. Dalam kursus itu dia mendapatkan juara pertama karena apa yang dipraktikkan pada saat kursus sebenarnya sudah dia aplikasikan sehari-hari di kandangnya. Dia mendapat hadiah 50 ekor anak ayam umur 2,5 bulan lengkap dengan pakannya. Lalu berdasarkan musyawarah bersama para anggotanya diputuskan bahwa setengah ayam tadi diberikan kepada anggota dan setengahnya lagi menjadi milik Pak Siswojo. Tetapi ayam yang diberikan kepada anggota banyak yang mati, sebaliknya dia berhasil memelihara ayam dari hadiah tersebut. Mulai saat itu banyak yang mengunjungi Pak Siswojo untuk belajar caranya beternak ayam.

Tiga tahun kemudian, dia mendapat undangan untuk mengikuti kursus tingkat nasional di Cisarua Bogor, namun sayang kali ini Pak

Siswojo hanya mendapat peringkat kedua. Namun dia tidak berkecil hati. Dia menyadari bahwa lawannya—si juara pertama—merupakan mahasiswa yang memiliki intelektual yang lebih baik dibanding dirinya.

Lebih banyak lagi yang sering mengunjungi rumahnya setelah dia pulang dari Cisarua. Rumahnya tidak pernah sepi dari tamu yang ingin bertanya tentang ilmu dalam beternak ayam. Dia tidak memungut biaya akan hal itu, karena dia senang dan bersyukur, ilmu yang dia ketahui dapat bermanfaat bagi orang lain. Menurutnya ilmu beternak ayam ini bukan sekedar keterampilan biasa, tetapi di balik itu memiliki nilai spiritual yang tinggi.

Pada sekitar tahun 1973-1974 Pak Siswojo menghimpun beberapa rekan dan teman dalam wadah koperasi yang diberi nama Koperasi Produksi Peternakan Unggas Blitar yang pada saat itu hanya beranggotakan 24 orang. Koperasi ini berisi orang-orang yang walaupun belum mahir dalam bidang peternakan ayam ini, namun memiliki tekad dan semangat dalam membuka dan mengembangkan usaha peternakan ayam.

Berkat ketekunan dan kerja keras Pak Siswojo dan anggota koperasinya, produksi dan penghasilan dari usaha peternakan mereka makin hari makin meningkat. Keberhasilan mereka bahkan di dengar oleh Gubernur Jawa Timur saat itu Sunandar Priyo Sudarmo sampai Gubernur Sunandar mendatangi kediaman Pak Siswojo di Jatinom, Blitar.

Usaha ini secara langsung memberikan dampak bagi warga sekitar yang ikut dalam usaha tersebut berupa peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Namun, makin berkembang usaha peternakan ini, koperasi justru mengalami masalah dimana, jumlah ayam dan modal yang tidak seimbang, dimana perkembangan ayam yang cepat tidak diimbangi dengan modal yang cukup alias koperasi kekurangan modal. Koperasi tidak lagi bisa memenuhi kebutuhan anggotanya yang kian hari kian meningkat. Akibatnya beberapa pioneer dalam anggota peternakan membuat mereka berdiri sendiri dan berusaha secara mandiri, tidak lagi menggantungkan kepada koperasi. Namun hal itu malah membuat mereka makin berkembang dengan baik dan masing-masing memiliki wilayahnya sendiri.

Pada tahun 1985, Pak Siswojo bekerja sama dengan PT Randu Agung Breeding Farm asal Singosari Malang yang memproduksi anak ayam. Pimpinannya, Joko Kardono banyak memberi masukan dan kepada Pak Siswojo dalam mengembangkan usaha peternakannya.

Melihat usaha dan kerja keras Pak Siswojo, dan juga kerja sama antara keduanya selama ini yang baik, PT Randu Agung menjaminkan kepada Bank Buana agar memberikan pinjaman secara kredit kepada Pak Siswojo sebesar Rp 21 juta, pada saat itu uang sejumlah itu sangat banyak. Menurutny inilah buat kemitraan dan saling percaya yang dijalinnya dengan PT Randu Agung.

Dalam usahanya sejak awal, Pak Siswojo tidak mau menjalankannya sendiri, dia selalu mengajak orang lain atau bermitra kerja sama dengannya. Dia juga menerapkan prinsip dimana harus *kuat ngempet* (kuat menahan), dimana pada fase ini apa-apa yang berasal dari usaha ternak ayamnya akan dibuat untuk usahanya tersebut saja. Pak Siswojo memiliki target, usaha peternakan ayamnya ini bisa dikatakan berhasil ketika ayam-ayamnya sudah mencapai 30 ribu ekor. Perlu waktu sepuluh tahun sejak awal dia mulai merintis usaha di bidang peternakan ini hingga mencapai targetnya. Baru setelah itu, dia dan keluarganya bisa menikmati hasil jerih payah mereka selama ini.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun itu, antara tahun 1975-1985, usaha Pak Siswojo kian jaya dan produksinya pun kian meningkat. Pemasaran produknya pun sudah sampai hingga ke Timika, Papua, tepatnya memasok telur untuk PT Freeport. Tidak sampai disitu, Pak Siswojo juga mulai melebarkan sayapnya pada usaha membuat pakan sendiri. Hal ini tidak mudah karena dia harus menemukan formula yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan si ayam-ayam ini. Namun dia tidak patah semangat. Pak Siswojo melakukan *trial and error* berkali-kali hingga bisa menemukan formula yang cocok untuk pakan ternaknya dan akhirnya mendirikan pabrik pakannya sendiri. Untuk pabrik pakannya ini Pak Siswojo bekerja sama dengan PT Bio Hadi sebagai penyuplai vitamin

dan suplemen, dan untuk bahan baku lain Pak Siswojo bekerja sama dengan PT Kapo.

Pada saat krismon (krisis moneter) yang melanda Indonesia tahun 1997-1998, dimana banyak usaha-usaha lain yang gulung tikar, Pak Siswojo mensiasatinya dengan membelikan barang-barang yang memiliki likuiditas tinggi, yang setiap saat ketika dibutuhkan bisa dijual. Pada saat itu diputuskan untuk membeli sapi untuk di gemukkan, hal ini dilakukan sebagai pemanfaatan uang agar tidak menurun drastis nilainya pada saat krismon saat itu. Tidak sulit memelihara sapi-sapi ini karena Pak Siswojo sudah mengetahui betul seluk beluk usaha peternakan sapi ini, tetapi karena ingin fokus pada ayam maka usaha tentang sapi ini hanya diketahuinya dan tidak ditekuninya dengan serius. Tidak disangka usaha sapi ini—yang tadinya hanya sampingan—membuahkan hasil. Jadilah didirikan unit usaha sendiri yaitu peternakan sapi potong. Hal ini didukung oleh program pemerintah melalui program swasembada daging karena kebutuhan daging dalam negeri termasuk tinggi. Untuk memenuhi program tersebut, dalam beternak sapi tidak lagi menggunakan cara tradisional tetapi menggunakan metode kawin suntik.

Dalam perkembangannya, tidak berhenti sampai disitu, usaha peternakan Pak Siswojo mulai merambah dalam hal lain walau masih dalam lingkup peternakan dan penunjangnya antara lain:

a. Peternakan ayam petelur

- b. Pabrik pakan ternak (feed mill)
- c. Breeding farm burung puyuh
- d. Poultry Shop
- e. Perdagangan bahan baku makan baku ternak impor
- f. Rumah potong ayam

Sedangkan pengembangan bisnis diluar peternakan antara lain:

- a. Dealer Yamaha
- b. Peternakan sapi potong
- c. Pabrik pupuk organik
- d. Pabrik mesin peternakan (Jatinom Indah Equipment)
- e. Breeding Farm Ayam Kampung Potong Super (AKS) Mulai produksi pertengahan tahun 2013 sebanyak 50 box (5000 ekor) DOC. Terpacu banyaknya warung lesehan dengan menu ayam bakar / goreng ayam kampung, permintaan bibit ayam kampung semakin meningkat. Produk DOC dari Jatinom Indah Group berbeda dengan DOC ayam kampung yang selama ini beredar, tapi masuk kategori ayam kampung super (AKS).
- f. Breeding Farm Itik Pedaging dan Itik Petelor  
Pertengahan tahun 2014 Jatinom Group mencoba memulai biakan genetika itik petelor maupun itik pedaging. Saat ini proses tersebut terus disempurnakan dan awal tahun 2015 sudah berproduksi

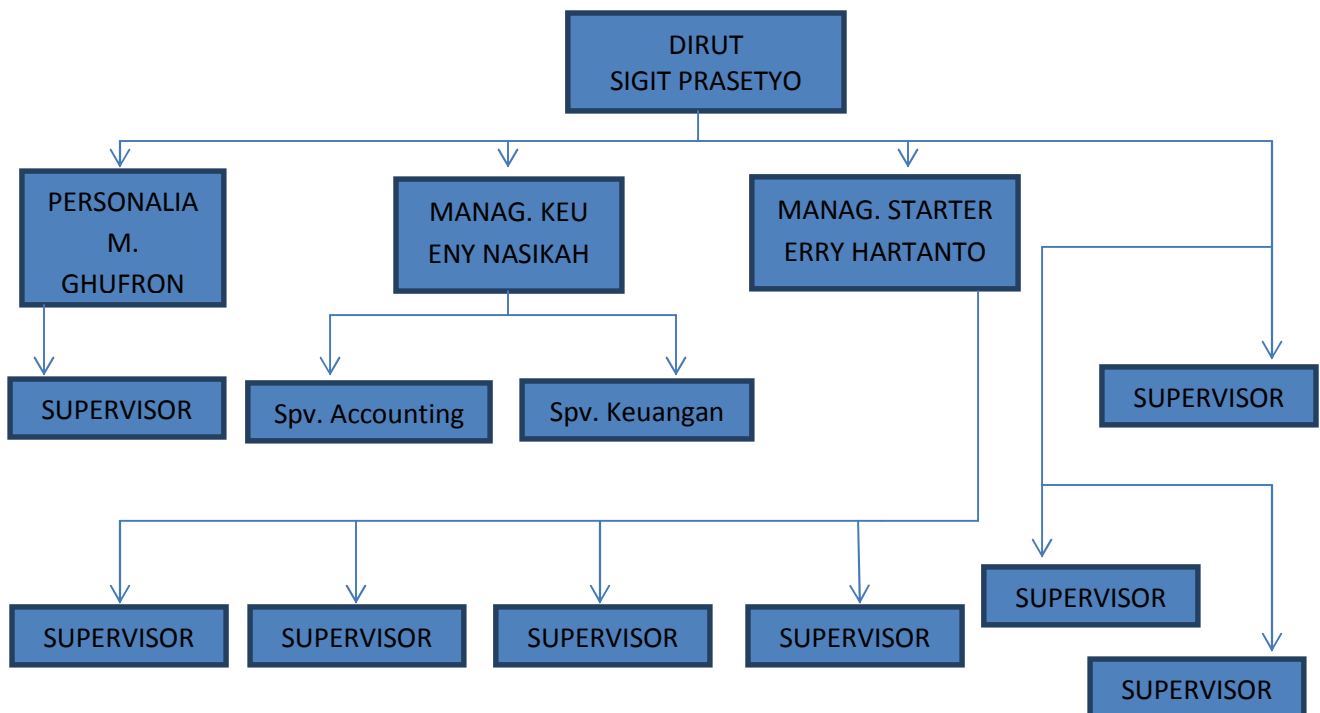


memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi ini untuk mengantisipasi tingginya konsumsi masyarakat akan daging dan telur itik.

g. Agen Naget Fiesta (Chicken Nugget)

Selain produk peternakan, Jatinom Group juga menjadi agen Chicken Nugget Fiesta untuk wilayah Blitar. Melalui keagenan ini diharapkan bisa menambah penghasilan kepada para pedagang kecil di Blitar dan sekitarnya.

Struktur Organisasi pada PT Jatinom Indah Agri adalah sebagaimana gambar dibawah ini:



## **2. Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Blitar oleh PT Jatinom Indah Agri melalui program-program *corporate social responsibility* (CSR)**

Kemiskinan di Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori yang cukup tinggi walau tidak setinggi wilayah lain di Jawa Timur. Dalam mengentaskan kemiskinan tidak cukup hanya mengandalkan program-program dari pemerintah saja. Harus ada hubungan yang baik antara pemerintah dan perusahaan dengan program-program CSR-nya agar terwujud masyarakat yang sejahtera.

PT Jatinom Indah Agri adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Lokasinya berada di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan sudah berdiri sejak tahun 1985 hingga sekarang sudah merambah ke berbagai bidang seperti pabrik pupuk organik, dealer Yamaha dan lain-lain. Sebagai perusahaan yang cukup besar dan berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat tentu harus ada timbal balik yang perusahaan berikan kepada masyarakat atas berdirinya perusahaan di tengah-tengah mereka. Salah satunya dengan cara *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial.

Adapun program-program CSR yang diterapkan oleh PT Jatinom Indah Agri sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ghufon adalah sebagai berikut:

Bantuan-bantuan itu perdivisi-divisi yang ada dan berdasarkan tempat dia berusaha, jadi kalo di dekat sini, misalnya di Jatinom ini ada kandangnya, di RT sini ada, di RT sana ada, ada yang nanti setiap bulan di kasih jatah perbulan itu ada, itu sudah kita anggap sebagai CSR kita, satu bulan setiap lingkungan misalnya 400 ribu, entah itu digunakan untuk sarana prasarana lingkungan, digunakan untuk beli tenda, untuk beli kursi untuk kematian, itu diserahkan kepada lingkungan, nanti kalo radiusnya, kita kan punya range nya, radius satu siapa, range dua siapa, tiga siapa, dilihat dulu, kecuali jika ada bencana nasional, kita bisa, seperti gempa bumi di Palu, Lombok, Jogja, di Jogja itu kita membangun 2 rumah, ini kita juga ada program lagi di Lombok, membuat musholla disana.<sup>60</sup>

Ketika terjadi bencana alam, gempa bumi, di Yogyakarta, Lombok dan Palu, PT Jatinom Indah Agri juga turut membantu dengan membangun dua rumah dan musholla. Juga memasok butiran telur sebagai bantuan konsumsi dan dana dari karyawan terkumpul hingga Rp 10 juta bagi korban bencana gempa dan tsunami di Palu, Sulawesi.

Sasaran program CSR PT Jatinom Indah Agri antara lain adalah kepada masyarakat umum, pelajar dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, kesejahteraan pegawai dan karyawan-karyawannya juga sangat diperhatikan oleh perusahaan. Program-program CSR tersebut terbagi dalam beberapa bidang, yaitu pendidikan, sarana prasarana, keagamaan, sosial, lingkungan dan juga ekonomi.

Dibawah ini adalah program-program CSR yang dilakukan oleh PT Jatinom Indah Agri dalam kurun waktu satu tahun yaitu di tahun

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

2018. Tidak ada perbedaan yang signifikan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena perusahaan dalam melaksanakan program-program CSR tidak hanya fokus pada satu titik saja selama satu tahun atau beberapa tahun, misal fokus kepada program di bidang pendidikan saja, tidak seperti itu. Perusahaan menggunakan prinsip apa yang dibutuhkan di lapangan itu lah yang dilakukan.

Program-program dalam bidang pendidikan adalah semacam bantuan dana pendidikan kepada sekolah-sekolah, baik yang berada di satu lokasi atau wilayah dengan lokasi usaha (kandang) berada atau bukan, seperti wilayah diluar Blitar namun menjalin kerjasama dengan PT Jatinom Indah Agri.

Dalam bidang sarana prasarana program-program CSR yang dikeluarkan adalah bantuan dana untuk membangun musholla dan juga membangun masjid. Dan yang dikeluarkan juga untuk kebutuhan desa (lokasi kandang berada) seperti untuk perbaikan jalan atau membeli kursi dan tenda kematian bagi desa tersebut.

Untuk bidang keagamaan program-programnya adalah bantuan dana terhadap jama'ah-jama'ah pengajian dan tilawatil qur'an juga kegiatan organisasi keagamaan.

Santunan rutin kepada anak yatim piatu termasuk dalam program CSR untuk bidang social. Selain itu ada pemberian zakat bagi penerima zakat dan pengumpulan zakat. Permohonan daging qurban, pembangunan

gedung madrasah juga bantuan renovasi MCK bagi yang bersangkutan. Seperti dalam pernyataan Bapak Ghufon “Ada juga yang bantuan itu diberikan berdasarkan kriteria, misalnya MCK, itu kan saya melihat kondisi MCK-nya, jadi kalo dia ndak ada kita buat kalo yang sudah punya kita rehab, yang kurang layak kita rehab.”<sup>61</sup>

Untuk bidang lingkungan program-program CSR yang disalurkan adalah meliputi bantuan dana untuk acara agustusan (hari kemerdekaan), untuk kegiatan bersih desa, kegiatan karang taruna, permohonan bantuan partisipasi hari raya, juga peringatan hari jadi kabupaten Blitar.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ghufon dibawah ini:

Tapi kalo kegiatan tahunan yang pasti itu agustusan, santunan anak yatim piatu, rata-rata setiap lokasi kandang desanya mesti mengadakan santunan anak yatim piatu, jadi nanti sekalian pada bersih desa, ya ini kita rutin, seperti yang kita terapkan di minggirsari itu, kita kemarin ajak belanja baju gratis kepada anak yatim piatu, jadi kita ajak ke jatinom fashion, kita kasih voucher, kita suruh mereka milih senengnya si anak yatim sendiri. Jangan sampe nanti kita salah dikasih ke orang tuanya, dan tidak digunakan untuk anaknya. Jadi mereka membeli sesuai dengan keinginan mereka. Ini sudah kita lakukan setiap akan lebaran dalam beberapa tahun ini kerjasama dengan BMA belanja baju lebaran untuk anak yatim, sudah jadi sudah menjadi semacam program tahunan.<sup>62</sup>

Tidak ada target khusus juga dalam melaksanakan program-program ini, karena tidak ada *budget* khusus dalam melakukan program-program CSR ini. Hal ini berdasarkan paparan yang disampaikan oleh

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

Bapak Ghufon sebagai berikut: “Kita tidak punya budgeting untuk CSR seperti di perusahaan-perusahaan besar, sekian persen untuk CSR kita enggak ada, jadi ngikutin apa yang dibutuhkan di lapangan”.<sup>63</sup>

Tidak ada kalo CSR kita itu, CSR Jatinom berapa persen dari keuntungan, itu tidak ada. CSR kita tidak bisa fokus ke satu titik, maksudnya CSR kita untuk tahun ini kita ke arah masyarakat kesehatan masyarakat, tahun depan kita ke pembangunan dan sarana prasarana, seperti itu, kita enggak, yang kedua, CSR kita sesuai dengan tempat kita usaha, jadi seperti kemarin itu kabupaten minta, anuu aja mas gufron nanti pemkab punya rencana bedah rumah, para pengusaha dan apa yaa dinas kesehatan, atau program pemerintah condong ke pendidikan, kita tidak bisa, jadi tetep kita harus di lingkungan kita sendiri-sendiri, jadi kalo kandang kita ada di sawentar misalnya, ya saya harus bergerak untuk lingkungan sawentar, entah itu kegiatan social, baik itu kegiatan keagamaan, saya harus supporting tempat itu.<sup>64</sup>

Tetapi tetap ada prioritas dalam melaksanakan program-program CSR ini. Yang diprioritaskan untuk mendapat bantuan dari program CSR ini adalah wilayah-wilayah atau lokasi-lokasi dimana usaha (kandang ternak) milik perusahaan berada. Walau tidak menutup kemungkinan pemberian bantuan di daerah selain atau diluar wilayah atau lokasi tempat usaha berada.

Terutama adalah tempat dimana perusahaan itu berdiri. Karena perusahaan berdiri di daerah Jatinom, maka program-program atau kegiatan-kegiatan bertema social sering dilakukan disana. Selain karena

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

<sup>64</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

lokasi perusahaan berada, masyarakat tentu menginginkan adanya timbal balik atas berdirinya perusahaan di lingkungan mereka.

Sedangkan bantuan bagi pegawai atau karyawan perusahaan contohnya adalah membantu merenovasi salah satu rumah karyawan yang rusak parah karena diterjang oleh hujan deras berkepanjangan. Dalam hal ini bersifat supporting dan melengkapi apa saja kekurangan yang dibutuhkan karena karyawan yang bersangkutan sudah memiliki material yang digunakan sebagai bahan utama merenovasi rumah.

Terlebih adalah bahwa perusahaan sangat peduli dengan pegawai dan karyawannya dalam hal keagamaan dan rohani dimana pegawai dan karyawan diajari untuk peduli kepada sesama, dan tiap bulan sekali diadakan pengajian rutin bagi pegawai dan karyawan, jadi semacam CSR dalam bentuk rohani.

Disampingitu ada tahapan-tahapan dan kriteria tertentu yang dilakukan PT Jatinom Indah Agri dalam melakukan CSR. Seperti telah disinggung diatas, bahwa ada prioritas yang dilaksanakan ketika perusahaan melakukan kegiatan sosial, baik yang berhubungan dengan masyarakat umum maupun pegawai atau karyawan perusahaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ghufroon sebagai berikut:

Jadi kita punya PJ lapangan di masing-masing lokasi usaha, jadi seperti program MCK itu kita dapat laporan dari mereka, jika sesuai kriteria maka akan kita renovasi MCK-nya. Kaya orang

desa itu kan kadang enggak peduli sama hal-hal seperti itu, tapi mereka malah punya sawah, punya sapi. Tapi ada yang benar-benar tidak mampu dan hanya mengandalkan bekerja di kandang untuk kebutuhan sehari-hari, jadi itu yang akan kami pilih untuk renovasi MCK-nya.<sup>65</sup>

Sedangkan pemaparan Mbak Dina mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan CSR perusahaan adalah:

Jadi bagi masyarakat umum yang ingin menerima bantuan syarat utamanya adalah mengajukan proposal yang diberikan kepada satpam, setelah itu satpam bakal kasih ke aku mbak proposalnya, kalo yang diminta itu hal-hal yang ringan seperti bantuan dana gitu proposalnya langsung saya kasih ke Pak Sigit, nanti tinggal Pak Sigit acc apa tidak, kalo acc ya berarti dananya bisa cair, tapi enggak bisa langsung cair juga, ada jeda waktunya kira-kira 15 hari, itu aku harus mengunjungi 3 petinggi perusahaan biar dananya bisa cair, yang pertama Pak Sigit itu tadi, trus ke Pak Ghufroon trus ke Manajer Keuangan. Kalo untuk bantuan yang besar semacam bedah rumah sama MCK itu proposalnya tak kasih ke Pak Ghufroon dulu mbak, nanti yang bawa ke Pak Sigit ya Pak Ghufroon, kalo acc nanti Pak Ghufroon bakal rapat sama tim dari PJ Bangunan.<sup>66</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, ada tahapan yang sedikit berbeda mengenai jenis bantuan yang diberikan. Jika bantuan yang diminta adalah berupa dana, maka dalam waktu kira-kira 15 hari saja dana tersebut bisa cair tentu dengan melewati beberapa prosedur seperti disebutkan diatas. Namun jika bantuan yang diminta berhubungan dengan bangunan, seperti bedah rumah dan renovasi MCK maka Manajer Personalia melakukan rapat terlebih dahulu dengan tim dari PJ bangunan.

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufroon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

<sup>66</sup>Wawancara dengan Mbak Dina dan Pak Suyut, Kamis 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB



Di setiap wilayah atau lokasi usaha terdapat penanggung jawab (PJ) yang akan melaporkan kegiatan atau apa-apa yang terjadi di lokasi usaha, termasuk melaporkan keadaan lingkungan dimana lokasi usaha berada kepada manajemen perusahaan, yang mengurus masalah ini adalah manajemen personlia. Seperti jika dilokasi usaha akses jalannya rusak atau warganya banyak yang kehidupan sehari-harinya jauh dari kata layak, hal-hal itu termasuk dalam laporan PJ kepada pihak manajemen. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ghufon sebagai berikut:

Jadi gini, nanti kalo misalnya kaya MCK gini saya kasih pj-pj yang nanti bakal mengajukan ke saya, MCK ada yang enggak bagus, tapi dia punya sawah, dia itu kalo di rumah kalo memang orang kampung untuk urusan rumah tidak begitu diperhatikan, dia malah punya sapi, jadi kalo seperti ini enggak lah, satunya lagi dia memang tidak punya apa-apa dan hanya mengandalkan bekerja di jatinom MCK juga seperti itu (memperhatikan), enggak punya sawah, enggak punya ini, itu. tapi kalo udah punya sawah masuk dalam kategori tapi di nomor berapakan begitu. Jadi sistem kita begitu nanti.<sup>67</sup>

Menanggapi laporan dari para PJ di lapangan mengenai keadaan lingkungan dimana lokasi usaha berada, pihak manajemen akan melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum menurunkan bantuan, seperti ketika membantu merenovasi MCK yang jauh dari kata layak milik masyarakat umum atau warga yang rumahnya berada di wilayah yang sama dengan lokasi usaha, manajemen perusahaan memperhatikan beberapa hal seperti siapa saja warga yang sekiranya berhak mendapat bantuan renovasi MCK dan nanti oleh manajemen dan tim akan diseleksi.

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufon, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

Misal, ada rumah yang MCK-nya tidak layak, tapi sebenarnya pemilik mempunyai sapi dan sawah, ada juga yang memang benar-benar tidak mampu, hanya karyawan harian di lokasi usaha dan MCK-nya tidak layak. Yang di dahulukan oleh manajemen dan tim adalah opsi yang kedua.

Lalu jika yang menerima bantuan adalah pegawai atau karyawan, pihak manajemen mempertimbangkan beberapa hal seperti, lama waktu bekerja pegawai atau karyawan yang bersangkutan di perusahaan, seperti pegawai atau karyawan yang masa bekerjanya diatas dari 10 tahun dalam hal ini pasti akan didahulukan daripada pegawai atau karyawan yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun. Manajemen juga mempertimbangkan pula kinerja pegawai dan karyawan tersebut terhadap perusahaan dan aspek pendukung lain, misalnya *attitude*-nya dan lain-lain. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ghufron seperti berikut: “Trus masa kerja mereka juga kita pertimbangkan, kalo sudah 10 tahun keatas ya tak dahulukan daripada yang masih baru 3 tahun atau 5 tahun.”<sup>68</sup>

Atas CSR yang dilakukan oleh PT Jatinom Indah Agri tentu muncul dampak-dampak positif, baik terhadap masyarakat maupun perusahaan. Sejak awal program CSR yang dilakukan oleh PT Jatinom Indah Agri adalah berdasarkan tolong menolong, penuh keikhlasan dan tanpa pamrih. Maka sebenarnya perusahaan kurang *sreg* dengan istilah

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufron, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

CSR. Perusahaan lebih suka program-program sosialnya disebut dengan “Mengikat Tanpa Tali”.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Ghufron sebagai berikut:

Jadi kita lebih suka menyebut program-program kita itu Mengikat Tanpa Tali, kenapa? Karena bagi yang kita bantu itu tidak ada keharusan untuk memberikan timbal balik bagi kita, mereka bebas tidak ada ikatan dengan kita, karena kita murni niatnya ingin membantu.<sup>69</sup>

Kenapa begitu? Mengikat Tanpa Tali adalah istilah dimana perusahaan dalam membantu tidak ada keharusan atau tendensi bagi yang dibantu untuk melakukan timbal balik, karena niat mereka dengan melakukan kegiatan social tersebut adalah untuk membantu dengan tulus tanpa pamrih ataupun harus diberi penghargaan, seperti penghargaan CSR Award yang diberikan oleh Pemerintah Kota dan Kabupaten Blitar kepada perusahaan-perusahaan di Kota dan Kabupaten Blitar atas kontribusi dan bantuannya dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Blitar pada khususnya dan masyarakat luas wilayah sekitar, termasuk PT Jatinom Indah Agri.

Sebagaimana yang di paparkan oleh Mbak Dina selaku staff personalia: “Citra perusahaan menjadi meningkat mbak, dalam hal yang positif dan bagi masyarakat lebih terbantu karena ada fasilitas dari perusahaan”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Ghufron, Rabu 05 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

<sup>70</sup>Wawancara dengan Mbak Dina, Kamis 10 Desember 2018, pukul 09.30 WIB

Dampak yang diperoleh oleh perusahaan tentu nama perusahaan menjadi lebih terkenal—walaupun niat awalnya tidak mengharapkan hal seperti ini—tapi hal ini tentu mengikuti dengan sendirinya. Citra perusahaan jadi terangkat di mata masyarakat dan makin banyak orang, mitra serta investor yang percaya terhadap perusahaan.

Bagi masyarakat sendiri tentu dengan adanya program-program CSR dari PT Jatinom Indah Agri merasa terbantu dan diharapkan dengan bantuan dari perusahaan secara berkelanjutan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Program-program CSR PT Jatinom Indah Agri**

Sasaran program CSR PT Jatinom Indah Agri antara lain adalah kepada masyarakat umum, pelajar dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, kesejahteraan pegawai dan karyawan-karyawannya juga sangat diperhatikan oleh perusahaan. Program-program CSR tersebut terbagi dalam beberapa bidang, yaitu pendidikan, sarana prasarana, keagamaan, sosial, lingkungan dan juga ekonomi.

### **2. Tahapan-tahapan serta Kriteria PT Jatinom Indah Agri melakukan CSR**

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh perusahaan ketika melaksanakan program CSR adalah, pertama pihak manajemen menerima laporan dari masing-masing Penanggung Jawab (PJ) lapangan dari seluruh lokasi usaha (kandang) di Kabupaten Blitar, kemudian pihak manajemen

melakukan seleksi terhadap laporan dari masing-masing PJ lapangan. Setelah itu barulah dilaksanakan program-program CSR tersebut. Untuk kriteria penerima program-program CSR adalah jika dari masyarakat umum, maka dilihat dari kondisi kehidupan ekonomi sehari-hari yang dilaporkan oleh PJ lapangan, jika untuk pegawai dan karyawan maka dilihat dari lama bekerjanya mereka di perusahaan PT Jatinom Indah Agri.

### 3. Dampak Positif CSR PT Jatinom Indah Agri terhadap Masyarakat dan Perusahaan

Dampak positif dengan adanya program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Jatinom Indah Agri Kabupaten Blitar adalah untuk membantu masyarakat Kabupaten dalam memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan ekonomi masyarakat lebih terjamin dan sejahtera, serta dampak positif bagi perusahaan adalah secara tidak langsung dengan adanya program-program CSR ini nama perusahaan PT Jatinom Indah Agri akan menjadi lebih terangkat dan memberikan citra yang baik bagi masyarakat.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh PT Jatinom Indah Agri di Kabupaten Blitar melalui Program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengentasan kemiskinan adalah upaya yang dilakukan agar kemiskinan bisa berkurang.<sup>71</sup> PT Jatinom Indah Agri dalam melakukan CSR mengeluarkan berbagai program yang terbagi dalam macam-macam bidang, yaitu dalam bidang pendidikan, sarana prasarana, keagamaan, sosial, lingkungan dan juga ekonomi.

Program-program dalam bidang pendidikan adalah semacam bantuan dana pendidikan kepada sekolah-sekolah, baik yang berada di satu lokasi atau wilayah dengan lokasi usaha (kandang) berada atau bukan, seperti wilayah diluar Blitar namun menjalin kerjasama dengan PT Jatinom Indah Agri. Dalam bidang sarana prasarana program-program CSR yang dikeluarkan adalah bantuan dana untuk membangun musholla dan juga membangun masjid. Dan yang dikeluarkan juga untuk kebutuhan desa (lokasi kandang berada) seperti untuk perbaikan jalan atau membeli kursi dan tenda kematian bagi desa tersebut.

Untuk bidang keagamaan program-programnya adalah bantuan dana terhadap jama'ah-jama'ah pengajian dan tilawatil qur'an juga kegiatan organisasi keagamaan. Santunan rutin kepada anak yatim piatu

---

<sup>71</sup>Tjahja Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan...*, hlm. 129

termasuk dalam program CSR untuk bidang social. Selain itu ada pemberian zakat bagi penerima zakat dan pengumpulan zakat. Permohonan daging qurban, pembangunan gedung madrasah juga bantuan renovasi MCK bagi yang bersangkutan serta untuk bidang lingkungan program-program CSR yang disalurkan adalah meliputi bantuan dana untuk acara agustusan (hari kemerdekaan), untuk kegiatan bersih desa, kegiatan karang taruna, permohonan bantuan partisipasi hari raya, juga peringatan hari jadi kabupaten Blitar.

Prinsip yang diterapkan dalam melaksanakan program-program ini adalah mengikat tanpa tali dimana tidak ada tendensi bagi pihak yang diberi bantuan untuk memberikan timbal balik, karena tujuan dan niatnya adalah murni membantu sesama dengan ikhlas tanpa menghaarpkan imbalan. Tidak ada target khusus juga dalam melaksanakan program-program ini, karena tidak ada *budget* khusus dalam melakukan program-program CSR ini, jadi apa yang dibutuhkan di lapangan itulah yang dilakukan. Ini sesuai dengan prinsip CSR dimana perusahaan-perusahaan yang berkelanjutan hendaknya mendorong kesejahteraan sosial yang abadi melalui respons yang cepat dan tepat, peningkatan demografis, arus migrasi, pergeseran pola-pola kultural dan kebutuhan pada pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan berkelanjutan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep...*, hlm. 39-44.

Namun dalam melaksanakan program-program CSR ini perusahaan memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi dan tahapan-tahapan yang harus dilalui agar program-program CSR ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Ada 4 tahapan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan ketika akan melaksanakan CSR yaitu: 1) Tahapan Perencanaan, 2) Tahapan Implementasi, 3) Tahapan Evaluasi dan 4) Pelaporan.<sup>73</sup>

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah pertama jika bantuan yang diminta oleh masyarakat adalah berupa bantuan dana, maka harus memasukkan proposal, proposal bisa diserahkan kepada satpam kemudian satpam akan memberikan proposal tersebut kepada staff personalia, selanjutnya proposal akan diberikan kepada dirut oleh staff untuk ditentukan diterima atau tidaknya. Jika diterima maka ada tenggang waktu 15 hari untuk mencairkan dana dengan proses persetujuan oleh dirut, manajer keuangan dan manajer personalia.

Untuk proposal pengajuan bedah rumah dan renovasi MCK alur tahapannya sedikit berbeda, dimana setelah proposal masuk dan sampai di tangan staff, proposal tersebut di berikan kepada Manajer Personalia dan diajukanlah proposal tersebut kepada dirut. Jika dirut menerima, maka Manajer Personalia akan mendiskusikannya dengan PJ bangunan yang mana tugasnya adalah dalam bidang pembangunan fasilitas perusahaan.

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 127-131



Tahapan terakhir adalah pelaporan, dimana ketika perusahaan sudah selesai melaksanakan suatu program CSR maka akan dilaporkan kepada atasan yaitu direktur utama yaitu Bapak Sigit Prasetyo.

Kriteria yang harus dipenuhi bagi masyarakat adalah masyarakat yang benar-benar tidak mampu yang hal ini diketahui berdasarkan laporan penanggung jawab (PJ) lapangan di setiap lokasi usaha (kandang) kepada manajemen. Menanggapi laporan dari para PJ manajemen akan melakukan seleksi terhadap keluhan-keluhan keadaan masyarakat tersebut, jika bantuan yang dibutuhkan diperkirakan bisa dilakukan, maka bantuan akan diturunkan, tetapi jika tidak memungkinkan dilakukan pada saat itu, maka keluhan itu akan diletakkan dalam daftar dimana perusahaan akan menurunkan bantuan ketika perusahaan sudah bisa dan mampu melakukannya. Sedangkan kriteria bagi pegawai dan karyawan adalah dilihat dari lamanya pegawai dan karyawan itu bekerja kepada perusahaan, kinerjanya terhadap perusahaan dan aspek pendukung lainnya.

Tentu pelaksanaan program-program CSR tersebut menimbulkan dampak, baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan sendiri. Dampak yang diperoleh oleh perusahaan tentu nama perusahaan menjadi lebih terkenal—walaupun niat awalnya tidak mengharapkan hal seperti ini—tapi hal ini tentu mengikuti dengan sendirinya. Citra perusahaan jadi terangkat di mata masyarakat dan makin banyak orang, mitra serta

investor yang percaya terhadap perusahaan, sedangkan bagi masyarakat sendiri tentu dengan adanya program-program CSR dari PT Jatinom Indah Agri merasa terbantu dan diharapkan dengan bantuan dari perusahaan secara berkelanjutan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

## **2. Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Blitar oleh PT Jatinom Indah Agrimelalui Program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditinjau Hukum Islam**

Secara sederhana *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep dan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap social serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri. Seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada anak kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.<sup>74</sup>

Sasaran program CSR PT Jatinom Indah Agri antara lain adalah kepada masyarakat umum, pelajar dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, kesejahteraan pegawai dan karyawan-karyawannya juga sangat

---

<sup>74</sup><http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-csr-manfaat-fungsi-contoh-csr-perusahaan.html> diakses pada 24 Agustus 2018 pukul 08.37 WIB

diperhatikan oleh perusahaan. Program-program CSR tersebut terbagi dalam beberapa bidang, yaitu pendidikan, sarana prasarana, keagamaan, sosial, lingkungan dan juga ekonomi.

Dilihat dari kacamata ajaran ihsan, program CSR merupakan pengejawantahan dari ajaran kebajikan yang sangat mulia dan terhormat, baik di sisi manusia maupun Tuhan. Melakukan program CSR jika motivasinya (niat) tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan ke dalam ibadah ghairu mahdhah. Maksudnya, kendati program itu pada asalnya bukan termasuk ibadah, namun karena semata untuk membantu orang lain dan berharap ridha Allah SWT, maka subjek pelakunya akan mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah. Ini berarti apabila niat yang dicanangkan seperti itu, maka keuntungan melakukan CSR tidak saja perusahaan akan semakin dekat dengan masyarakat. Namun yang lebih bermakna, para pengelolanya akan semakin dekat dan mendapat pahala dari Tuhan.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, yang dikutip oleh Zen Amirudin, masalah mursalah pada dasarnya ialah, meraih manfaat dan menolak madlorot.<sup>76</sup> Jadi masalah mursalah adalah suatu kebajikan yang tidak disebut oleh syara' untuk mengerjakan atau meninggalkannya, dan

---

<sup>75</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, hlm. 224-228

<sup>76</sup>Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta, Teras:2009), hlm. 177

kalau dikerjakan atau ditinggalkannya akan membawa manfaat dan menghindari keburukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Jatinom Indah Agri sudah sesuai dengan Hukum Islam berdasarkan kaidah fiqih masalah mursalah. Bahwasanya tujuan dari dilaksanakannya program-program CSR tersebut adalah murni memberikan bantuan kepada masyarakat miskin tanpa adanya mengharapkan imbalan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan prinsip perusahaan yaitu mengikat tanpa tali, dimana pihak yang dibantu tidak memiliki keharusan untuk memberikan timbal balik kepada perusahaan yang telah membantunya.

Jika dilihat dari kacamata masalah mursalah, program-program CSR PT Jatinom Indah Agri juga sudah sesuai Hukum Islam, dimana masalah mursalah adalah sesuatu yang tidak disebutkan dalilnya dalam hukum syara' tetapi jika dilakukan memiliki manfaat bagi masyarakat luas dan menghindari keburukan. Sasaran program-program CSR PT Jatinom Indah Agri khususnya adalah bagi masyarakat miskin, yang mana kehidupan ekonomi sehari-hari mengalami kesulitan. Dengan adanya perusahaan melakukan program-program CSR tersebut, maka kehidupan ekonomi masyarakat miskin menjadi lebih baik, karena program-program CSR tersebut benar-benar memberikan manfaat kepadamereka, karena jika dibiarkan tanpa adanya bantuan, maka akan timbul kemerosotan moral,

dimana jika imannya tipis, mereka dapat menghalalkan segala cara agar dapat bertahan hidup.